Inspirasi
Jurnal Pengabdian Masyarakat

(2025), 2 (1): 410-419

ENGLISH HOLIDAY CAMP: STRATEGI EDUKATIF MENGISI WAKTU LIBUR SEKOLAH BAGI SISWA SD

Tenia Ramalia[1], Isnaniah[2]

[1,2] Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Islam Syekh Yusuf

SUBMISSION TRACK
Submitted : 24 July 2025
Accepted : 03 August 2025
Published : 04 August 2025

KEYWORDS
English Holiday Camp, Pembelajaran Bahasa Inggris, Siswa Sekolah Dasar, Liburan Edukatif.

CORRESPONDENCE
Phone: -

E-mail: tramalia@unis.ac.id

A B S T R A K

Kegiatan English Holiday Camp merupakan program pembelajaran Bahasa Inggris intensif selama tiga hari yang diselenggarakan oleh EZY English Course dan ditujukan bagi siswa Sekolah Dasar kelas 3 hingga 6. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan dan meningkatkan kemampuan dasar Bahasa Inggris siswa melalui pendekatan yang komunikatif. Materi yang diajarkan disesuaikan dengan jenjang kelas, yaitu sapaan dan perkenalan diri, warna, serta hewan untuk kelas 3–4; serta perkenalan diri, keluarga, dan rutinitas harian untuk kelas 5–6. Metode pelaksanaan menggabungkan aktivitas visual, auditori, dan kinestetik seperti permainan bahasa, lagu, dan proyek kecil yang memungkinkan siswa belajar secara aktif dan kontekstual. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa tidak hanya terlibat secara antusias dalam setiap aktivitas, tetapi juga mengalami peningkatan dalam hal penguasaan kosakata, kemampuan menyusun kalimat sederhana, serta kepercayaan diri dalam menggunakan Bahasa Inggris.

2024 All right reserved This is an open-access article under the CC-BY-SA license.

PENDAHULUAN

Liburan sekolah merupakan momen yang dinanti oleh anak-anak untuk beristirahat dari rutinitas belajar. Namun, tanpa kegiatan yang terarah, masa libur ini kerap diisi dengan aktivitas yang kurang produktif seperti bermain gawai secara berlebihan, menonton televisi, atau hanya bersantai tanpa tujuan yang jelas. Fenomena ini berdampak pada hilangnya momentum belajar (*learning loss*), terutama pada anak usia sekolah dasar yang berada dalam fase perkembangan kognitif dan sosial yang pesat (Indrawati, 2020; Zhao, 2020). Oleh karena itu, penting untuk menghadirkan program edukatif yang tidak hanya bersifat akademik tetapi juga menyenangkan dan kontekstual bagi anak-anak selama liburan.

Pembelajaran Bahasa Inggris sebagai bahasa asing, dimana keterbatasan waktu dan pendekatan yang terlalu teoritis di sekolah formal menjadi tantangan tersendiri. Siswa SD umumnya hanya menerima pelajaran Bahasa Inggris dua jam pelajaran per minggu, itu pun sering kali bersifat pasif dan berfokus pada tata bahasa daripada penggunaan praktis dalam komunikasi (Iman et al., 2021). Padahal, pada usia dini, anak memiliki kemampuan menyerap bahasa baru dengan lebih alami melalui pendekatan yang interaktif dan imajinatif. Oleh karena

itu, program seperti *English Holiday Camp* dapat menjadi alternatif strategis untuk memperkenalkan Bahasa Inggris secara lebih aplikatif dan menyenangkan.

Program *English Holiday Camp* yang dilaksanakan di EZY English Course, sebagaimana dijelaskan dalam dokumen kegiatan, merupakan contoh konkret dari pendekatan edukatif berbasis permainan (*game-based learning*) dan aktivitas fisik (*total physical response*) selama masa liburan. Dengan durasi tiga hari dan materi yang disesuaikan dengan kemampuan siswa SD (kelas 1–6), kegiatan ini menitikberatkan pada pengenalan kosakata dan frasa sederhana melalui media yang menyenangkan seperti lagu, cerita, permainan, dan kegiatan kreatif . Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran bahasa untuk anak yang menekankan pada interaksi, keterlibatan, dan pengalaman langsung.

Dukungan terhadap pentingnya pembelajaran informal dan berbasis komunitas selama masa liburan juga ditegaskan oleh UNESCO dalam (Li et al., 2025), yang mendorong negara-negara anggota untuk mengembangkan program berbasis komunitas sebagai sarana peningkatan literasi dan keterampilan abad 21, termasuk keterampilan berbahasa asing. Dalam konteks Indonesia, program *English Holiday Camp* ini turut mendukung agenda Merdeka Belajar yang mendorong pendekatan pembelajaran yang fleksibel, relevan, dan berpihak pada kebutuhan peserta didik.

Selain aspek kognitif, kegiatan semacam ini juga memiliki manfaat sosial dan emosional. Anak-anak belajar bekerja sama, berani tampil, dan membangun rasa percaya diri saat menggunakan Bahasa Inggris dalam permainan atau bermain peran. Interaksi lintas usia dalam kelompok kecil juga membantu mereka mengembangkan empati dan keterampilan komunikasi dasar. Lingkungan belajar yang menyenangkan dan ramah anak menjadi faktor penting dalam membentuk persepsi positif terhadap bahasa asing sejak dini (Al-Maali & Siddiek, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan manfaat *English Holiday Camp* sebagai strategi edukatif dalam mengisi waktu libur sekolah bagi siswa SD. Penelitian ini juga akan mengkaji sejauh mana pendekatan pembelajaran yang digunakan dapat meningkatkan minat dan keterampilan dasar Bahasa Inggris anak-anak melalui kegiatan informal yang menyenangkan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan English Holiday Camp di EZY English Course dilaksanakan selama tiga hari dengan pendekatan pembelajaran yang komunikatif, interaktif, dan menyenangkan, khusus

ditujukan bagi siswa SD kelas 3 sampai 6. Pembelajaran menggunakan metode Communicative Language Teaching dan experiential learning, yang memungkinkan anak-anak belajar Bahasa Inggris secara langsung melalui aktivitas nyata, permainan edukatif, serta proyek sederhana yang mendorong penggunaan bahasa secara aktif dan bermakna.

Untuk siswa kelas 3 dan 4 SD, materi yang diberikan mencakup topik "Greetings and Introducing Self", "Colors", dan "Animals". Kegiatan hari pertama difokuskan pada perkenalan diri dan sapaan dalam Bahasa Inggris. Hari kedua diisi dengan pembelajaran warna melalui aktivitas mewarnai dan permainan tebak warna. Hari ketiga memperkenalkan kosakata hewan (khususnya hewan peliharaan dan hewan ternak) yang dilengkapi dengan permainan menebak suara hewan dan mewarnai kartu hewan favorit.

Sementara itu, untuk siswa kelas 5 dan 6 SD, materi difokuskan pada "Self-Introduction", "Family", dan "Daily Routine". Hari pertama diisi dengan latihan memperkenalkan diri secara lengkap, mencakup nama, usia, asal sekolah, dan hobi sederhana. Hari kedua membahas tentang anggota keluarga, hubungan keluarga, serta pekerjaan orang tua, disampaikan melalui kegiatan menggambar pohon keluarga dan presentasi singkat. Pada hari ketiga, peserta belajar tentang rutinitas harian menggunakan kalimat sederhana dalam bentuk waktu, disertai proyek kecil membuat jadwal harian dalam Bahasa Inggris.

Strategi pengajaran selama tiga hari melibatkan kombinasi Total Physical Response (TPR) untuk mengenalkan kosakata melalui gerakan, *storytelling, interactive games*, serta *guided speaking practice*. Media yang digunakan antara lain *flashcard* tematik, buku cerita anak berbahasa inggris, worksheet cetak, lagu anak-anak berbahasa Inggris, dan alat bantu visual seperti gambar hewan. Penilaian dilakukan secara informal melalui observasi keterlibatan siswa, hasil *worksheet*, dan keaktifan dalam setiap aktivitas. Sebagai penutup, setiap peserta diminta membuat karya kecil sesuai tema hari itu, serta diberikan sertifikat partisipasi sebagai bentuk penghargaan atas keikutsertaan mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan *English Holiday Camp*

Kegiatan *English Holiday Camp* dilaksanakan selama tiga hari berturut-turut pada tanggal 2–4 Juli 2025, bertempat di EZY English Course yang berlokasi di lingkungan perumahan warga. Setiap sesi berlangsung selama 60 menit untuk kelas junior (kelas 3-4 SD) dan 75–90 menit untuk kelas *beginner* (kelas 5-6 SD). Total peserta yang mengikuti program

ini adalah 10 siswa, terdiri atas 4 siswa kelas 3-4 dan 6 siswa kelas 5–6. Untuk menjaga kenyamanan, pembelajaran dibagi menjadi dua kelas kecil dengan maksimal lima anak per kelas. Ruang belajar disiapkan di area semi-terbuka, yaitu teras rumah dengan meja pendek, bantal duduk, kipas angin, serta dekorasi warna-warni yang ramah anak.

Gambar 1. Peserta English Holiday Camp Kelas Smart Bunnies (Kelas 3-4 SD)

Materi pembelajaran dirancang berdasarkan tema kehidupan sehari-hari yang relevan dengan usia siswa SD, meliputi topik "Greetings and Introduction", "Colors, and Animals" (kelas Smart Bunnies). "Self Introduction, Family, and “Daily Routine″ (kelas Brave Tigers. Setiap topik diperkaya dengan berbagai aktivitas edukatif seperti *flashcard*, lagu anak, cerita bergambar, permainan interaktif, dan worksheet sederhana. Hari pertama difokuskan pada materi “Greetings” dan “Introducing Self” untuk kelas 3–4, serta “Self-Introduction” untuk kelas 5–6. Para siswa belajar menyapa, memperkenalkan nama, umur, dan sekolah dalam Bahasa Inggris melalui lagu dan dialog sederhana. Hari kedua mengangkat tema “Colors and Animals” (kelas 3–4) dan “Family” (kelas 5–6), yang dikemas melalui kegiatan mewarnai, bermain flashcard, serta menggambar pohon keluarga. Hari ketiga ditutup dengan tema “Daily Routine” (kelas 5–6) dan review kosakata (kelas 3–4) melalui mini performance.

Gambar 2. Peserta English Holiday Camp Kelas Brave Tigers (Kelas 5-6 SD)

Pendekatan pembelajaran yang digunakan menggabungkan metode *Total Physical Response* (TPR), *storytelling, interactive games*, serta aktifitas lainnya untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan partisipatif. Berdasarkan catatan observasi fasilitator, seluruh peserta menunjukkan antusiasme tinggi sejak hari pertama. Siswa mampu berani instruksi yang diberikan. Siswa dapat menyebutkan ekspresi *greetings* dalam bahasa inggris dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa suasana pembelajaran yang santai dan kontekstual mendorong spontanitas bahasa serta keberanian siswa untuk berekspresi.

Gambar 3. Kegiatan *Introducing Self and Favourite Animal*

Pembelajaran juga diperkaya dengan visual dan audio yang menarik, seperti buku cerita anak berbahasa inggris untuk sesi cerita dan pemutaran lagu berbahasa Inggris dari YouTube Kids. Siswa lebih mudah menyerap dan mengingat kosakata baru saat disajikan melalui konteks visual dan kinestetik, sebagaimana terlihat saat mereka dapat menyebutkan ulang

nama-nama hewan setelah sesi cerita *"The Zoo Vet"*. Selain itu, di kelas Brave Tigers, para siswa diperlihatkan *flashcard* yang berisi tentang kegiatan sehari dengan diikuti siswa mengulangnya. Berdasarkan refleksi fasilitator, perpaduan metode multisensori dan setting kelas kecil terbukti efektif meningkatkan interaksi dua arah antara pengajar dan siswa, serta memperkuat pengalaman belajar bermakna di luar ruang kelas formal.

Gambar 4. Kegiatan *Introducing Self and Favourite Animal*

Respons dan Keterlibatan Siswa Selama Kegiatan

Keterlibatan siswa selama *English Holiday Camp* tergolong tinggi, baik secara verbal maupun nonverbal. Mereka aktif mengikuti instruksi, menjawab pertanyaan, dan terlibat dalam aktivitas. Dalam kegiatan *Total Physical Response*, misalnya, seluruh siswa dapat mengikuti instruksi seperti *"Touch your nose"* atau *"Jump three times"* dengan benar dan cepat. Selain itu, pada sesi kedua, siswa dapat memberikan contoh gerakan tambahan, seperti *"Fly like a bird"*. Ini menunjukkan bahwa metode TPR tidak hanya mendorong pemahaman bahasa, tetapi juga kreativitas dan partisipasi aktif.

Selama sesi *storytelling* di kelas *Smart Bunnies*, siswa sangat tertarik pada buku cerita berbahasa inggris yang digunakan. Pada saat fasilitator membacakan cerita *"The Zoo Vet"*, empat dari lima siswa kelas junior ikut menirukan suara harimau dan menyebutkan nama-nama binatang yang muncul dalam cerita. Mereka juga mulai mengaitkan kosakata dengan pengalaman pribadi. Respons semacam ini menunjukkan bahwa pendekatan naratif efektif dalam memicu asosiasi makna dan ekspresi lisan anak, sebagaimana didukung oleh Irianto

(2022), yang menyatakan bahwa *storytelling* meningkatkan minat serta retensi kosakata dalam pembelajaran bahasa asing pada anak.

Permainan edukatif seperti *Bingo* dan *Simon Says* menjadi sarana interaktif yang mendorong semangat belajar siswa. Pada sesi kedua, siswa kelas *Smart Bunnies* berhasil menyelesaikan permainan kartu warna dengan benar dalam waktu kurang dari lima menit, menunjukkan tingkat fokus dan pemahaman yang baik terhadap materi warna. Sementara itu, performance pada hari ketiga menjadi salah satu aktivitas dengan respons paling positif. Seluruh siswa kelas Brave Tigers berpartisipasi aktif tampil untuk memperkenalkan diri dan menceritakan aktifitas rutinnya sehari-hari, menggunakan frasa seperti *"I wake up at...", "I brush my teeth.", "I go to school at..."* dan sebagainya dengan percaya diri, meskipun dengan pelafalan yang belum sempurna, begitu juga dengan kelas Smart Bunnies yang menampilkan *Introducing self and My Favorite Animal.* Aktivitas ini membuktikan bahwa pembelajaran kontekstual berbasis permainan mampu meningkatkan kemampuan berbicara secara fungsional dalam situasi nyata.

Kegiatan worksheet juga mendapat sambutan positif. Meskipun beberapa siswa pada awalnya kesulitan mengikuti instruksi tertulis, mereka dapat menyelesaikan tugas dengan bantuan fasilitator atau teman sebaya. Salah satu contoh keterlibatan positif yaitu membantu temannya mengenali warna pada worksheet *"Color the animal"*, yang menunjukkan munculnya kolaborasi alami di antara peserta. Hal ini memperkuat pemahaman bahwa keberhasilan kegiatan tidak hanya diukur dari aspek kognitif, tetapi juga dari aspek emosional dan sosial yang terbentuk selama proses belajar.

Peningkatan Kosakata dan Kemampuan Dasar Bahasa Inggris

Salah satu indikator keberhasilan *English Holiday Camp* adalah peningkatan kosakata dan kemampuan dasar Bahasa Inggris yang ditunjukkan oleh peserta selama dan setelah kegiatan. Berdasarkan hasil observasi dan lembar kerja siswa, ditemukan bahwa 80% peserta mampu menyebutkan setidaknya 10 kosakata baru pada kategori tema *Animals, Colors, Family,* dan *Daily Routine*. Misalnya, siswa kelas Smart Bunnies dapat menyebutkan jenia-jenis binatang yang tergolong house pet dan farm animal dalam Bahasa Inggris dengan baik. Di sisi lain, kelas Brave Tigers bisa membuat *Family Tree* dan menjelaskannya dengan cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan multisensori dan tematik berhasil meningkatkan retensi kosakata siswa secara alami dan menyenangkan.

Penggunaan metode *Total Physical Response* (TPR) terbukti efektif dalam menanamkan makna kosakata melalui keterlibatan gerak. Fiani & Nahak (2025) menyatakan bahwa anak-anak belajar bahasa asing dengan optimal melalui tindakan fisik yang mengaitkan makna dan gerakan. Hal ini tercermin dari kemampuan siswa untuk memahami dan menirukan instruksi seperti "*Touch your head*" atau "*Jump three times*" tanpa perlu terjemahan. Dalam evaluasi informal, fasilitator mencatat bahwa anak-anak juga mulai menggunakan kosakata tersebut di luar konteks aktivitas, seperti menunjuk benda sambil menyebutkan namanya dalam Bahasa Inggris. Menurut Tambunan et al. (2025), kemampuan berbicara anak dalam bahasa asing berkembang ketika mereka diberi kesempatan untuk menggunakan bahasa dalam konteks bermakna dan menyenangkan. Pembelajaran melalui simulasi seperti ini memungkinkan anak mempraktikkan bahasa sebagai alat komunikasi, bukan sekadar hafalan.

Selain itu, hasil worksheet juga menunjukkan pemahaman terhadap hubungan gambar dan kata. Pada lembar *"Match the animal with the name"*, siswa dapat mencocokkan gambar dengan kosakata yang sesuai. Meski pelafalan belum sempurna, peningkatan keterampilan membaca sederhana mulai tampak. Ini merupakan tahap awal perkembangan literasi bahasa asing, di mana anak mulai mengenali bentuk tulisan dan bunyi kata. Pembelajaran berbasis visual seperti *flashcard* dan gambar menjadi sangat efektif untuk anak usia SD yang masih berada dalam fase konkrit operasional, sehingga media bergambar memudahkan pemahaman dan penguatan memori visual (Hastuti et al., 2023; Sari et al., 2023).

Secara keseluruhan, pelaksanaan *English Holiday Camp* ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis pengalaman, interaksi, dan permainan memiliki dampak positif terhadap penguasaan kosakata dan kemampuan dasar Bahasa Inggris siswa SD. Peningkatan ini terjadi tidak hanya dalam bentuk kemampuan mengucapkan kata, tetapi juga dalam pemahaman makna dan penerapan dalam konteks sosial sederhana. Temuan ini memperkuat relevansi pendekatan komunikatif dan tematik dalam pembelajaran bahasa asing untuk anak-anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan observasi selama kegiatan *English Holiday Camp*, dapat disimpulkan bahwa program ini merupakan strategi edukatif yang efektif untuk mengisi waktu libur sekolah bagi siswa SD. Pendekatan pembelajaran yang menyenangkan melalui metode *Total Physical Response*, storytelling, permainan, dan aktivitas kreatif terbukti mampu meningkatkan minat belajar, memperkaya kosakata, serta memperkuat kemampuan dasar

Bahasa Inggris anak secara alami dan kontekstual. Selain aspek kognitif, kegiatan ini juga berkontribusi positif terhadap pengembangan sosial-emosional siswa, seperti kepercayaan diri, kerja sama, dan keberanian dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, *English Holiday Camp* layak dikembangkan sebagai model pembelajaran nonformal berbasis komunitas yang mendukung literasi bahasa asing sejak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan English Holiday Camp di EZY English Course. Terima kasih kepada para orang tua yang telah mempercayakan putra-putrinya untuk mengikuti kegiatan ini, serta kepada para siswa yang telah berpartisipasi aktif dengan penuh semangat selama tiga hari pembelajaran.

Semoga kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang berkesan dan bermanfaat bagi seluruh peserta, serta menjadi langkah awal yang positif dalam menumbuhkan minat dan kemampuan berbahasa Inggris sejak dini.

REFERENSI

Al-Maali, E. A. O. A., & Siddiek, D. A. G. (2022). The Role of the Teacher's Guide in Enhancing English Language Education (A Review of Literature). *International Journal on Studies in English Language and Literature*, *10*(1), 1–21. https://doi.org/10.20431/2347-3134.1001001.

Fiani, A., & Nahak, M. M. I. (2025). The Implementation of Role Play Technique to Enhance Student's Speaking Ability. *Vision: Journal for Language and Foreign Language Learning*, *1*(1), 1–16.

Hastuti, H., Fatimatuzzahra, Agus Syahid, Fitri Apriliany, & Recta Olivia Umboro. (2023). Penerapan Media Gambar dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Inggris Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *JILPI: Jurnal Ilmiah Pengabdian dan Inovasi*, *2*(2), 565–574. https://doi.org/10.57248/jilpi.v2i2.341.

Iman, S., Fatha, M., & Juliyana, S. (2021). Efektivitas Pembelajaran Permainan Role-Playing Berbasis Pengalaman untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar. *ALIM: Journal of Islamic Education*, *3*(1), 105–118. https://doi.org/10.51275/alim.v3i1.205.

Indrawati, B. (2020). Tantangan dan Peluang Pendidikan Tinggi dalam Masa dan Pasca

Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, *1*(1), 39–48. https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.261.

Irianto, W. (2022). Problems and Solutions for English in Elementry Schools. *ICECEM*, *1*(5827), 89–89. https://doi.org/10.1038/293089a0.

Li, Y., Tolosa, L., Rivas-Echeverria, F., & Marquez, R. (2025). Integrating AI in Education: Navigating UNESCO Global Guidelines, Emerging Trends, and its Intersection with Sustainable Development Goals. *ChemRxiv*, *2*(1), 1–28. https://chemrxiv.org/engage/chemrxiv/article-details/67d5cbf681d2151a0281479b.

Sari, A. R., Susanto, D. A., & Rahayu, D. B. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Explanation pada Pelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Media Gambar pada Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Semarang Tahun Pelajaran 2022/2023. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, *1*(2), 93–106. https://doi.org/10.60126/maras.v1i2.27.

Tambunan, S., Al, P., Kharisma, A. J., & Syahputri, D. (2025). Role – Playing Activities: Essential Tools for Enhancing English Proficiency to Thai Primary Students. *Journal Of English Languange and Education*, *10*(2), 10–19.

Zhao, Y. (2020). COVID-19 as a Catalyst for Educational Change. *Prospects*, *49*(1–2), 29–33. https://doi.org/10.1007/s11125-020-09477-y.